



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2
RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

LINDA SARI RAMBE
NIM. 3714 4 034

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MEDAN**

2018

ABSTRAK



Nama	: Linda Sari Rambe
NIM	: 3714 4 034
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I	: Dr. Abdillah, M.Pd
Pembimbing II	: Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd

Judul : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Skripsi Program Strata 1 (Satu) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Medan 2018.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Strategi Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat, (2) Bentuk Strategi Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat, (3) Kendala Kepala Madrasah dalam Menjalankan Strategi MTs Negeri 2 Rantauprapat, (4) Dukungan Sumber Daya Organisasi kepada Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat, (5) Dampak Positif dari adanya Strategi Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan naturalistik yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Guru dan Staf. Adapun langkah menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yaitu: (1) Strategi yang diterapkan kepala madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik, (2) Bentuk strategi yang dirancang kepala madrasah dapat dikatakan cukup baik, (3) Kendala yang dialami kepala madrasah adalah adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda, (4) Dukungan yang diberikan sumber daya organisasi kepada kepala madrasah sudah cukup baik, (5) Dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah sudah cukup baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik sehingga kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kualitas Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2 RANTAUPRAPAT”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, MPd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis sangat berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alaamiin.*

Penulis

Linda Sari Rambe
NIM. 3714.4.034

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Selaku Penasehat Akademik Bapak Drs. H. Miswar, MA yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr.Abdillah,M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Kepada seluruh Dosen saya selama menduduki bangku perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Ibu Dra. Hj. Nurmawati, MA Selaku Kepala MTs Negeri 2 Rantauprapat, Kepala Staf Tata Usaha dan seluruh Guru di MTs Negeri 2 Rantauprapat yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Terkhusus untuk Ayahanda Amiruddin Rambe dan Ibunda Masniah Ritonga tercinta, Abangda Juli Irawan Rambe, Abangda Andi Syahputra Rambe, Kakanda Fitri Meylani Rambe dan seluruh keluarga serta sanak saudara, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan moril dan materil kepada penulis serta kesungguhan dan kesabaran mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.
9. Kepada Harmofa T Hidayat Cibro, S.Pd dan khususnya keluarga MPI-4 Stambuk 2014, adik-adik kost dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah menemani dikala senang maupun susah dan saling menasehati ketika salah dan selalu mendukung penulis.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga ilmu yang telah diperoleh penulis mendapat keberkahan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wa'alaikumussalam

Medan, Mei 2018

LINDA SARI RAMBE
NIM. 3714 4 034

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniaNya lah skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Puji syukur yang terhingga kepada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa kedua orang tua saya.

Yang teristimewa kedua orang tua saya yaitu Ibunda tercinta Masniah Ritonga dan Ayahanda tersayang Amiruddin Rambe, Abangda Juli Irawan Rambe, Abangda Andi Syahputra Rambe, Kakanda Fitri Meylani Rambe dan Seluruh keluarga besar yang sudah mendoakan serta mendukung saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda saya yang tercinta yang telah banyak sekali hingga tak ternilai yang telah beliau berikan baik berupa moril, materil dan doa yang tiada henti untuk saya. Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Untuk keluarga yang selalu memberi dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua dan keluarga, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta saya untuk kalian Ibu, Ayahku, Abang dan Kakakku tersayang. Terkhusus kepada Harmofa Taufik Hidayat Cibro, S.Pd yang selalu memberikan dukungan, semangat serta bantuan kepada saya dan yang terakhir teruntuk teman-teman seperjuangan Kelas MPI-4 Stambuk 2014, untuk adik-adik kos, untuk seluruh teman yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin..

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar ii

Ucapan Terima Kasih iii

Persembahan v

Daftar Isi vi

Daftar Tabel..... viii

Daftar Gambar ix

Daftar Lampiran x

Bab I Pendahuluan.....

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian..... 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah 12

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan 13

2. Strategi Kepala Sekolah 14

3. Teori Kepemimpinan 17

4. Sifat-Sifat Kepemimpinan..... 22

5. Tipe/Gaya Kepemimpinan 25

6. Pengertian Kepala Sekolah	30
7. Peran Kepala Sekolah	32
8. Sifat-Sifat Kepala Sekolah	34
B. Kualitas Pembelajaran.....	35
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	36
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	37
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	38
C. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Koding/Pengkodean	45
F. Analisis Data	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus	67
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka	75
Lampiran	
Daftar Riwayat Pribadi	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	50
Table 4.2.....	54
Table 4.3.....	55
Table 4.4.....	56

DAFTAR GAMBAR

Table 4.4.....	53
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara.....	77
Lampiran II Daftar Hasil Observasi	81
Lampiran II Studi Dokumentasi.....	84

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Sari Rambe

Nim : 37 14 4 034

Jur/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs
Negeri 2 Rantauprapat**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima

Medan, 05 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Linda Sari Rambe
3714 4 034

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian terpenting dalam tatanan hidup manusia dan merupakan wahana yang dapat dilakukan oleh manusia itu sendiri untuk membentuk manusia-manusia yang lebih baik dari hari ini. Pendidikan akhlaq bagi manusia yang membentuk pola pikir manusia dan perubahan kebudayaan menuju yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, memerlukan perubahan dan mengalami tantangan di masa yang akan datang. Serta dibutuhkan tingkat keseriusan dalam pengelolaan pendidikan, jika pendidikan itu diharapkan mampu mengubah segala keinginan manusia dari masalah hajat hidup manusia.

Dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan ilmu manajemen yang mampu mengubah sistem menjadi lebih baik dan berkualitas. Tidak hanya dalam dunia pendidikan ilmu manajemen digunakan, tetapi di berbagai sektor, di antaranya ekonomi, kesehatan, politik dan ketatanegaraan. Kajian manajemen pendidikan di Indonesia juga kini telah digalakkan demi tujuan yang mulia menceerdaskan kehidupan bangsa.¹

¹Syafaruddin,(2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Medan: Perdana Publishing, hal.48

Keberhasilan manajemen pendidikan, tidak terlepas dari bagaimana kemampuan seseorang dalam memimpin lembaga atau institusi pendidikan. Kepemimpinan menjadi inti dalam kegiatan manajemen di institusi pendidikan. Kemampuan dalam memimpin institusi pendidikan di pengaruhi berbagai faktor, di antaranya memiliki sifat-sifat pemimpin, visi dan misi yang baik ke depan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan intelektual, kejujuran, rasa tanggungjawab yang besar terhadap lembaga dan SDM institusi dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada kepala sekolah atau madrasah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan SDM dan pelayan bagi masyarakat sekolah. Lembaga pendidikan, butuh pemimpin yang mampu menciptakan strategi-strategi yang dapat mengatasi berbagai masalah yang kiranya terjadi di sekolah.

Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara, Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling

berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya. Adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.²

Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian, di mana kata “pendidikan” menerangkan di lapangan apa dan di mana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri kepemimpinan, yaitu bersifat mendidik, membimbing, dan mengayom. Sebagaimana kata pendidikan yang menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi yaitu : (1) Pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari, dan (2) Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas sebagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik, mengajar dari zaman ke zaman atau yang membahas prinsip-prinsip dan praktik-praktik mendidik dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan mendalam. Dari hal itu, maka kepemimpinan pendidikan pada dasarnya terdapat dan berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar satu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu-ilmu pembantunya.³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa

²E. Mulyasa, (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 107

³Marno & Triyo Supriyanto,(2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal. 32

depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁴

Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus dapat mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan, dimana dia diangkat atau ditunjuk sebagai pimpinan. Hal yang pertama kali yang harus dia lakukan saat memimpin lembaga pendidikan, tentunya harus melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT digunakan agar apa yang akan dilakukan pimpinan lembaga pendidikan kedepantidak mengalami masalah, sehingga dengan mengenal situasi dan kondisi sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan, dia mampu merencanakan dan bekerjasama yang baik untuk mewujudkan tujuan institusi tersebut.

Di sisi lain, kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, tenaga pendidik dan sebagai pelayan masyarakat madrasah. Betapa banyak variabel arti kandungan dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peran kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.

⁴*Ibid*, hal. 34

Wina Sanjaya mengemukakan istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbangakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁵

Menurut Chandler, Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan dan penerapan serangkaian tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran.⁶

Kemudian menurut Amstrong dalam kumpulan buku *The Art of HRD* menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya. Dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan dan basis sumber dayanya.⁷

Strategi menghasilkan dan akan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggungjawab, serta hasil apa yang hendak diperoleh. Hal tersebut membawa organisasi untuk dapat memprediksikan, mempersiapkan, menjalankan, mengevaluasi tentang kegiatan atau kejadian yang akan terjadi. Dengan demikian, setiap kegiatan pada setiap langkah perlu adanya penetapan sebagai acuan dalam pengoperasiannya.

⁵Martinis Yamin & Maisah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: GP Press, hal. 134.

⁶Triton, (2007), *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Nyutran: Tugu Publisher, hal. 15.

⁷*Ibid*, hal. 16.

Strategi melukiskan tentang langkah-langkah yang ditempuh sebuah organisasi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Untuk melaksanakan langkah-langkah organisasi dibutuhkan beberapa sumber daya, di antaranya sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya materi atau uang. Segala sesuatu yang dilakukan organisasi tentu memiliki resiko yang ditanggung perorangan maupun lembaga.

Dalam memilih strategi dan penetapan langkah-langkah yang akan ditempuh dengan tingkat kesalahan yang dilakukan organisasi, diharapkan memilih resiko terkecil sebagai konsekuensi dari kesalahan perencanaan. Implementasi strategi melibatkan tindakan-tindakan strategi yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran-sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Aktivitas terpenting dalam implementasi strategi adalah mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

Strategi peningkatan kinerja kepala madrasah menciptakan madrasah yang memiliki profil yang terbangun atas kepaduan dari kemandirian, inovasi, dan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan motivasi, kreativitas, dan sikap kritis. Sekolah unggul memiliki kerangka akuntabilitas yang kuat kepada siswa dan masyarakatnya melalui layanan pendidikannya yang bermutu, dan bukan semata-mata akuntabilitas pemerintah/yayasan melalui kepatuhannya menjalankan petunjuk.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan para guru dan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

Manajemen kepala madrasah merupakan hal yang terpenting untuk dilaksanakan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, karena melalui usaha pengaturan dan pengelolaan serta pembinaan sekolah banyak bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah salah satunya ialah strategi kepala madrasah. Mengingat tugas kepala madrasah begitu berat sebagai seorang pemimpin disekolah maka perlunya pengelolaan manajemen kepala madrasah yang betul-betul terkelola dengan baik berdasarkan strategi-strategi yang khas.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan prestasi siswa melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Nurasiah, Murniati AR dan Cut Zahri Harun, menyebutkan bahwa Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu di sekolah. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan

⁸Suyitno, (2017), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Blitar: FKIP Universitas Islam Blitar, hal. 6. (Diakses pada 15 Februari 2018)

kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran yang ditetapkan oleh strategi kepala sekolah. Kualitas lulusan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah atau manajemen pengelolaan pendidikan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas pendukung proses belajar mengajar dan pengajaran. Kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa yang tinggi akan berkorelasi dengan penyediaan fasilitas belajarnya, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁹

Dari hasil pengamatan sementara yang ditemukan di MTS Negeri 2 Rantauprapat, terdapat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai seperti kursi, ruang kelas, halaman sekolah dan lokasi parkir. Mengingat bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai fasilitas pendukung proses belajar mengajar dan pengajaran. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi baru oleh kepala

⁹Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun, (2015), *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, hal 118-126. (Diakses pada 15 Februari 2018).

madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam lembaga pendidikan tersebut. Pemanfaatan sarana prasarana dan penataan madrasah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan seluruh warga yang ada di madrasah, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja maupun prestasi belajar peserta didik madrasah, karena dengan diciptakannya suasana belajar yang nyaman di madrasah akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Apabila peserta didik merasa nyaman berada di madrasah maka peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh madrasah sehingga secara langsung peserta didik juga dapat meningkatkan prestasinya.

Dari masalah yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul : **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan kegiatan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat.

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, tentunya dibutuhkan rumusan masalah penelitian yang tepat pula guna menggiring informan memberikan data yang tepat, sehingga menghindari berbagai kesalahan dalam penelitian. Untuk itu peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat?

2. Apa kendala yang dialami kepala madrasah dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat?
3. Bagaimana dukungan sumber daya organisasi di MTS Negeri 2 Rantauprapat ketika menjalankan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Apa dampak positif strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat.
2. Kendala yang dialami kepala madrasah dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat.
3. Dukungan sumber daya organisasi di MTS Negeri 2 Rantauprapat ketika menjalankan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Dampak positif strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan proses belajar dan pengembangan diri kepada yang lebih baik.
 - b. Menjadi bahan ajar terhadap diri sendiri agar dapat mengimplementasikan dalam kepemimpinan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala madrasah, sebagai informasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi-strategi yang dimilikinya.
 - b. Bagi lembaga, sebagai bahan belajar untuk meningkatkan SDM yang efektif.
 - c. Guru dan staf lebih professional dan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
 - d. Bagi peneliti sebagai pembelajaran serta referensi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Mutu pendidikan, sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan bangsa. Bahkan masa depan bangsa sering dikatakan terletak pada pendidikan yang berkualitas, sementara itu pendidikan berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran merupakan strategi agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.¹⁰

Kemudian Mulyasa, menekankan bahwa rencana yang dibuat harus menggambarkan aspek-aspek mutu proses yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan.¹¹

Hal itu dapat dilakukan untuk mempermudah pihak madrasah dalam memperoleh dukungan moril dan financial dari masyarakat madrasah maupun

¹⁰Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

¹¹*Ibid*, hal. 12.

masyarakat luar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di dalam institusi pendidikan.

Selanjutnya Glueck mendefinisikan Strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.¹²

Sedangkan Lashway mendefinisikan Strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.¹³

Lalu Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan wadah organisasi untuk melaksanakan kegiatan. Dalam meningkatkan mutu, dibutuhkan peran penting anggota organisasi guna menghubungkan satu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemimpin sangat berpengaruh pada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga

¹²Eti Rochaety, dkk, (2010), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

¹³Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 146.

¹⁴Dirawat, dkk, (1993), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 23.

pendidikan. Artinya tugas kepala madrasah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan.

Hoy dan Miskel mengemukakan Kehidupan organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan, pemimpin tidak dapat berkerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Gordon, Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggota kelompoknya merasa kebutuhannya juga telah terpuaskan. Kepemimpinan yang efektif selalu memanfaatkan kerja sama dengan para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Sementara itu, Kreitner dan Kinicki mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses di mana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

2. Strategi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila kepala madrasah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁷

¹⁵Marno & Triyo Supriyanto, (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 30.

¹⁶*Ibid*, hal. 280.

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan yang telah disusun melalui rencana sebagai tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

a. Bentuk Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala madrasah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ada tiga, yaitu : karismatik, transaksional dan transformasional.¹⁹

Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya.

¹⁷Sondang P. Siagian, 2004, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 20.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, 2016, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, hal. 12.

¹⁹Syafaruddin dan Asrul, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 145.

Saat ini kepala madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu : hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

1) Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk mrnghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

2) Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

3) Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen

konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.²⁰

3. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah inti manajemen, demikian pendapat para ahli tentang kedudukan kepemimpinan dalam manajemen. Beberapa teori berusaha menjawab bagaimana seseorang bisa dikatakan sebagai pemimpin. Dari berbagai penelitian lahirlah teori-teori kepemimpinan, yang masing-masing teori itu mengutamakan sudut pandang atau pendekatannya sesuai dengan tujuan penelitiannya dan latar belakang profesi mereka masing-masing. Di antara teori kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang berusaha mengidentifikasi karakteristik spesifik (fisik, mental, kepribadian) berkaitan dengan keberhasilan kepemimpinan (Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske). Terdapat tiga karakteristik berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan adalah :

- 1) *Personality*, kepribadian: tingkat energy, toleransi terhadap stress, percaya diri, kedewasaan emosional, dan integritas.

²⁰*Ibid*, hal. 146-149.

- 2) *Motivation*, motivasi: orientasi kekuasaan tersosialisasi, kebutuhan kuat untuk berprestasi, memulai diri, membujuk.
- 3) *Ability*, kemampuan: keterampilan interpersonal, keterampilan kognitif, keterampilan teknis.

b. Teori Perilaku

Behavioral theories atau teori perilaku kepemimpinan tumbuh sebagai hasil dari ketidakpuasan terhadap Trait theories atau teori sifat karena dinilai tidak dapat menjelaskan efektivitas kepemimpinan dan gerakan hubungan antara manusia. Teori ini percaya bahwa perilaku pemimpin secara langsung memengaruhi efektivitas kelompok. Pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya untuk memengaruhi orang lain dengan efektif.²¹

c. Teori Great Man dan Teori Big Bang

Bennis dan Nanus, menjelaskan bahwa teori Great Man (Orang Besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan kata lain menurut teori ini pemimpin berasal dari keturunan tertentu, di Indonesia disebut (keturunan berdarah biru) yang berhak menjadi pemimpin, sedang orang lain tidak ada pilihan selain menjadi pihak yang dipimpin. Misalnya ungkapan yang mengatakan “asal raja menjadi raja” yang dapat diartikan menurut teori ini

²¹Wibowo, (2013), *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 283.

bahwa anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja sebagai pemimpin rakyatnya.²²

d. Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor. McGregor membedakan manusia ke dalam dua tipe atau kelompok, yaitu *manusia X* dan *manusia Y*. klasifikasi ini dibuat oleh McGregor atas dasar karakteristik manusia di dalam organisasi. Manusia yang mempunyai kecenderungan pasif atau negatif oleh McGregor dikategorikan sebagai *manusia X* dan manusia yang cenderung bersifat kreatif atau positif dikategorikan sebagai *manusia Y*.²³

e. Teori Kontinum Kepemimpinan

Teori kontinum kepemimpinan (*leadership continuum*) dikemukakan oleh R. Tannenbaum dan W.H. Schmidt. Tannenbaum dan Schmidt berpendapat bahwa kepemimpinan seseorang terdiri dari beberapa variasi gaya yang bergerak dari boss-centered ke subordinate centered. Konsep kepemimpinan menurut kontinum ini, bahwa perilaku pemimpin dari gaya otoriter ke gaya demokratis, tanpa menentukan bahwa yang satu lebih baik daripada yang lainnya. Tannenbaum menganggap bahwa kepemimpinan seseorang tergantung pada situasi dan kepribadian pimpinan.²⁴

f. Teori Tiga Perilaku D. Young

²²Abdul Aziz Wahab, (2011), *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 84-89.

²³Sudarwan Danim, (2004), *Motivasi, Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 69.

²⁴*Ibid*, hal. 73.

Dalam mengamati perbedaan individual pada hakikatnya sangat perlu untuk memerhatikan studi ilmiah tentang perilaku manusia. Pada kerangka ini, istilah perilaku dapat dilihat sebagai beberapa jenis interaksi antara organism dengan lingkungan. D. Young mencoba untuk membedakan manusia menjadi tiga golongan menurut arah perhatiannya, yaitu:

1. Tipe Extrovert

Seorang bawahan disebut sebagai seorang yang extrovert jika perhatiannya terutama ditujukan ke sekelilingnya. Orang seperti ini biasanya memiliki cirri berhati terbuka, gembira, ramah tamah, social dan menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

2. Tipe Introvert

Bawahan yang bertipe introvert perhatiannya terutama diarahkan ke dalam dirinya sendiri. Orang seperti ini biasanya memiliki ciri egoistis, acuh tak acuh, senang menyendiri, pendiam, kurang bisa bergaul dan selalu mendahulukan kepentingan pribadinya.

3. Tipe Ambiverse

Tipe ini merupakan perpaduan dari dua tipe sebelumnya. Dalam hal ini seorang bawahan sangat susah ditebak sifat dan karakternya. Pemimpin harus hati-hati dalam menghadapi bawahab yang bertipe seperti ini.²⁵

g. Teori Statis

²⁵Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith, (2013), *Transformational Leadership*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.45.

Teori-teori statis dapat dipastikan didasarkan pada pengamatan atau observasi. Teori-teori tersebut cenderung mencirikan tipe-tipe manusia, dan tipologi biasanya sangat luas dan sangat sedikit elemen. Teori statis yang paling awal dapat ditelusuri dari abad pertama, yaitu Galen, yang teorinya berlangsung lama dan kurang rasional.²⁶

h. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis

Kepemimpinan yang dirangkum oleh Kartini Kartono dalam G.R Terry. Kepemimpinan dalam teori ini didasarkan atas perintah-perintah paksaan, dan tindakan-tindakan yang ambigu. Ia melakukan pengawasan yang ketat agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu mau berperan sebagai pemain orkes tunggal dan berambisi untuk merajai situasi.

i. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan system motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan agar mereka mau bekerja guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan pribadi.

j. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik

²⁶*Ibid*, hal.46.

organisatoris antara para pengikutnya agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir.

k. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin dan bekerja dengan penuh gairah, sedangkan pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kebijakan tertentu. Maksudnya disini, pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin.²⁷

4. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab serta memerlukan pengorbanan untuk melayani orang yang dipimpin. Di dalam Islam juga telah dijelaskan bagaimana kriteria kepemimpinan yang sesungguhnya. Seperti yang terdapat di dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 124, yang diuraikan tentang pengangkatan Nabi Ibrahim sebagai pemimpin:

﴿إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ يَا إِبْرَاهِيمُ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ يَا إِبْرَاهِيمُ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ يَا إِبْرَاهِيمُ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman:

²⁷Didin Kurniadin & Imam Machali, (2012), *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Penegelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.298-301.

tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisaa : 135)

Setelah ditelusuri dari Al Qur'an dapat diperhatikan bahwa ada empat sifat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin dirujuk kepada kepemimpinan para nabi yang pada hakikatnya adalah pemimpin umatnya. Adapun empat sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ash-Shidq

Ash-Shidq, yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, dalam kepemimpinan berjuang melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Dalam kepemimpinan sifat jujur merupakan modal utama untuk menciptakan kepemimpinan yang sukses. Karena sifat jujur itu pemimpin akan dicintai oleh bawahannya. Dari sifat Ash-Sidq yang dimiliki pemimpin maka pemimpin tersebut akan dicintai bawahannya, sehingga dengan kerjasama yang baik antara pemimpin dan bawahan akan tercipta kepemimpinan yang sukses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

b. Amanah

Amanah, berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Pemimpin seharusnya memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik amanah dari Allah SWT maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua kalangan.

c. Fathanah

Fathanah, yaitu kecerdasan dalam kepemimpinan sifat cerdas dari seorang pemimpin yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menganggulangi persoalan atau konflik yang muncul dalam kepemimpinannya. Konflik adalah sesuatu yang wajar dalam proses kepemimpinan untuk itu diperlukan kepandaian dalam menghadapinya dan ketepatan dalam mengambil keputusan.

d. Tabligh

Tabligh, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggungjawab, atau dapat diistilahkan dalam kepemimpinan sebagai keterbukaan. Sifat tabligh ini dapat diterapkan sebagai cara komunikasi dan dialog yang baik dalam kepemimpinan. Pemimpin yang baik harus pandai memilih komunikasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam proses kepemimpinan yang dilakukan. Tabligh, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal.

5. Tipe/Gaya Kepemimpinan

²⁸Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 217.

Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Di dalam Islam, arti pentingnya kepemimpinan antara lain ditegaskan dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi dari Ibnu Umar, adapun hadisnya adalah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُودَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata : "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."

Hal yang paling mendasar yang dapat diambil dari hadits diatas adalah bahwa dalam level apapun, manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggungjawabkan.

Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Seorang pemimpin pendidikan yang memproyeksikan diri dalam bentuk sikap, tingkah laku dan sifat kegiatan kepemimpinan yang dikembangkan dalam

lembaga pendidikan atau unit administrasi pendidikan yang dipimpinnya akan mempengaruhi situasi kerja.

a. Tipe Otokrasi/Otoriter

Otokrasi berasal dari kata oto yang berarti sendiri dan kratos berarti pemerintah. Jadi otokratis adalah mempunyai pemerintah dan menentukan sendiri.²⁹

Otokrasi merupakan pemerintahan atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan yang memegang kekuasaan disebut otokrat yang biasanya dijabat oleh pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan system kerajaan. Sedangkan dilingkungan sekolah bukan raja yang menjadi pemimpin akan tetapi kepala sekolah yang memiliki gaya seperti raja yang berkuasa mutlak dan sentral dalam menentukan kebijakan sekolah.³⁰

b. Tipe/Gaya Laissez-Faire

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe laissez-faire menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh karena itu tipe kepemimpinan bebas merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan di serahkan kepada bawahan.

Karena arti laissez-faire adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip

²⁹M. Moh. Rifa'I, (1996), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jebbar, hal. 38.

³⁰Puis. A. Partanto & Dahlan Al Barry, (1994), *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, hal. 952.

kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan tipe ini dapat dilaksanakan di sekolah yang memang benar-benar mempunyai sumber daya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan sekolah dengan mandiri.³¹

c. Tipe/Gaya Karismatik

Beberapa orang pemimpin yang tergolong dalam tipe di bawah ini adalah Iskandar Zulkarnaen, F. Kennedy, Soekarno, serta Gandhi.

Pemimpin tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya, yang wibawanya sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin yang karismatik itu biasanya memiliki kekuatan gaib. Dari penampilannya memancar kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh.³²

d. Tipe/Gaya Demokratis

Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah:

- 1) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia

³¹Sutarto, (1998), *Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hal. 77.

³²Veithzal Rivai & Sylviana Murni, (2010), *Education Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. ke-2, hal. 288-289.

- 2) Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan
- 3) Senang menerima sara, pendapat, dan kritik
- 4) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi
- 5) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan
- 6) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan
- 7) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.

e. Tipe/Gaya Militeristik

Sifat-sifat seorang pemimpin yang bertipe militeristik adalah:

- 1) Sering menggunakan system instruksi
- 2) Menyandarkan diri kepada pangkat dan jabatan
- 3) Senang kepada hal-hal formalistic yang berlebih-lebihan
- 4) Disiplin mati
- 5) Tidak senang dikritik
- 6) Menggemari upacara-upacara

f. Tipe/Gaya Paternalistik

- 1) Memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak
- 2) Bersikap terlalu melindungi
- 3) Jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan
- 4) Jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi dan vitalitasnya

- 5) Jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif
- 6) Bersifat mahatahu

g. Tipe/Gaya Otokratik

Pemimpin menyuruh kerjakan apa yang ditentukan oleh pemimpin, dan harus dipatuhi tanpa bertanya. Kelompok pekerja ini tergolong teori X dari Mc Greor. Gaya ini cukup berhasil jika tugas itu sederhana dan dikerjakan berulang-ulang ditambah lagi waktu pemimpin untuk berhubungan dengan pekerja sangat terbatas atau sangat singkat.

h. Tipe/Gaya Partisipatif

Para pekerja dilibatkan dalam mengambil keputusan, sedangkan keputusan akhir terletak pada pemimpin. Para pekerja akan merasa ikut bertanggung jawab untuk mewujudkan rencana yang mereka ikut membuatnya.

i. Tipe/Gaya Demokratik

Pemimpin mencoba melakukan apa yang diinginkan oleh sebagian besar bawahan para pemimpin. dengan gaya partisipatif dan gaya demokratif cenderung memperlakukan pada pekerja atau bawahan termasuk kelompok teori Y dari Mc. Gregor. Banyak pihak lebih menyukai gaya demokratik untuk meningkatkan manajemen.

6. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan.

Pertama, kepala madrasah adalah penelola pendidikan di madrasah; dan kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah.

Kata “kepala” dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.³³

Para kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa adalah pemain kunci dalam pekerjaan dari persekolahan. Ketika kerjasama berlangsung maka bentuk konsentrasi mereka dalam kepemimpinan yang kekuatan penuhnya di sekolah. Jika pengaruhnya oleh kepala sekolah yang berkeahlian, maka guru-guru akan selalu membangun kerjasama kepada bentuk tim profesional yang mengundang orang tua dan siswa ke dalam pekerjaan kepemimpinan.³⁴

Menurut Daryanto, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan. Sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan (*directing*)
4. Pengkoordinasian (*coordinating*)
5. Pengawasan (*controlling*)

³³ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 83.

³⁴ *Ibid*, hal. 203.

Dengan demikian kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang member pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.³⁵

7. Peran Kepala Madrasah

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah.³⁶

a. Sebagai pendidik

- 1) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas
- 2) Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif
- 3) Mampu membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan

b. Sebagai manajer

- 1) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada
- 2) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer
- 3) Kemampuan menyusun program secara sistematis

c. Sebagai administrator

³⁵Ibrahim Baafadal, (1992), *Supervisi Pengajaran; Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 62.

³⁶Syafaruddin & Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 317.

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat
 - 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku
 - 3) Sebagai supervisor
 - 4) Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik
 - 5) Kemampuan memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan
 - 6) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- d. Sebagai pemimpin
- 1) Memiliki kepribadian yang kuat
 - 2) Memahami semua personalmya yang memiliki kondisi berbeda
 - 3) Memiliki upaya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya
- e. Sebagai innovator
- 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya
 - 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik
 - 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif

Didasarkan kepada semua peran kepemimpinan di atas tidak bertentangan dengan yang telah dicanangkan oleh bapak pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik harus menjalankan peran sebagai berikut:

- 1) Ing ngarso sung tulodo, yaitu bila di depan jadi teladan
- 2) Ing madyo mangun karso, bila di tengah member semangat
- 3) Tut wuri handayani, di belakang sebagai pendorong

8. Sifat-sifat Kepala Madrasah

Kepala sekolah ideal harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok yang dipimpinnya, sekaligus ada kesadaran dalam dirinya bahwa dia memiliki kelemahan. Misalnya, dia memiliki kelemahan dalam pekerjaan teknis, tetapi memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang. Terlebih karena memiliki jabatan formal atau karena kepentingan tertentu, seseorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan harus memiliki sifat-sifat.³⁷

Sifat-sifat yang harus dimiliki kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki inteligensi yang tinggi
- c. Memiliki fisik yang kuat
- d. Berpengetahuan luas
- e. Percaya diri
- f. Dapat menjadi anggota kelompok
- g. Adil dan bijaksana
- h. Tegas dan berinisiatif
- i. Berkapasitas membuat keputusan
- j. Memiliki kestabilan emosi
- k. Sehat jasmani dan rohani
- l. Bersifat prospektif

B. Kualitas Pembelajaran

³⁷Sudarwan Danim, (2006), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 205.

Kualitas dapat dikatakan sebagai bentuk peningkatan diri yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan dalam institusi pendidikan formal maupun non formal.

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Glaser, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah kepada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.³⁸

Kemudian, menurut Hamzah B. Uno, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁹

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Lalu, menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁰

Selanjutnya, adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam

³⁸Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 153.

³⁹Syafaruddin & Asrul (2007), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 123

⁴⁰Ahmad Susanto, (2013), *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 1.

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.⁴¹

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan sadar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.⁴²

Dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Misalnya, dapat dicontohkan seseorang dikatakan belajar biologi serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut serta dari tidak tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas di dalam madrasah akan terlaksana apabila didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integritas dan kemampuan yang tinggi, karena kalau kalau tidak, mutu madrasah hanya akan menjadi eforia semata. Salah satu faktor kunci keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didasari oleh kemampuan konsep, teknis dan manusiawi.

⁴¹*Ibid*, hal. 2.

⁴²Jogiyanto, (2006), *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 12.

Manajemen pendidikan di madrasah adalah proses aplikasi fungsi manajemen dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah, peranan kepala madrasah dalam menjalankan manajemen pendidikan sangat menentukan pencapaian tujuan dengan dukungan sumber daya personel, materi, financial dan lingkungan masyarakat.⁴³

Siswa merupakan salah satu objek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya, semula siswa menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya dan siswa mengalami suatu proses belajar. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain rumusan tujuan tersebut berisikan pengembangan aspek manusia.

Agar dapat melakukan kegiatan idealitas kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut Mulyasa harus memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis gur dan kekeluargaan

⁴³Sudaryono, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 57.

- b. Mendorong guru mau dan mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah, dapat mendorong aktivitas dan kreativitas guru
- c. Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka, dan mendidik guru untuk mau mendengarkan pendapat orang lain secara objektif (hal demikian dapat dilakukan dengan jalan menengahi pembicaraan dan menterjemahkan pembicaraan orang lain untuk dapat dipahami)
- d. Mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengambil keputusan yang paling baik dan mentaati keputusan itu, dan berlaku sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara, dan pengambil kesimpulan secara redaksional.

Dalam konteks ideal, seharusnya kepala madrasah sebagai pimpinan kepala madrasah memiliki kemampuan atau keterampilan teknis, konsep dan manusiawi (human) sebagai Kepala Madrasah adalah rendahnya kemampuan teknis kepala madrasah diindikasikan dengan kurang mampunya memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.⁴⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, di antaranya faktor guru, siswa, sarana prasarana dan faktor lingkungan.⁴⁵

- a. Faktor Guru

⁴⁴Syafaruddin & Asrul Daulay, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, hal. 78.

⁴⁵Istarani & Intan Pulungan, (2017), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal. 15.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organism yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, di samping itu karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi dan faktor iklim sosial-psikologis.

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain;

1. Hasil penelitian Rizka Umami mahasiswa FITK Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan hasil Skripsi yang berjudul

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat” berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulannya yaitu: (1) strategi kepala sekolah dalam penerimaan guru, (2) strategi kepala sekolah dalam bidang kesejahteraan guru, (3) strategi kepala sekolah dalam bidang administrasi, (4) strategi kepala sekolah dalam bidang pemasaran, (5) strategi kepala sekolah dalam bidang manajemen waktu, (6) strategi kepala sekolah dalam bidang kepuasan pelanggan.

2. Hasil penelitian Nazarul Ilham mahasiswa FITK Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Mandrasah dalam Membangun dan Mengembangkan Sumber Daya Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa’adah Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa hal strategi yakni: (1) kepala sekolah seharusnya mengajurkan para guru untuk menyelesaikan pendidikan S-1 bagi guru yang belum mempunyai ijazah tersebut, (2) kepala sekolah lebih memperhatikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (3) para guru harus segera melengkapi persyaratan untuk mengikuti sertifikasi.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan guna untuk mengatasi jika terjadi masalah-masalah di dalam lembaga pendidikan tersebut serta

begitu pentingnya strategi dalam suatu organisasi karena itu dijadikan sebagai pedoman perilaku dalam berbagai aktivitas strategis untuk mencapai tujuan organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Senada dengan penjelasan Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁶

Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.⁴⁷

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

⁴⁶Sukardi, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 157.

⁴⁷Mhd. Gade Ismail, (1993), *Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Syiah Kuala, hal. 3.

Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.⁴⁸

B. Subjek Penelitian

Setiap penelitian pasti membutuhkan subyek, karena subyek penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Penentuan sumber informasi pada penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Adapun subyek penelitian tersebut yaitu:

1. Kepala MTs Negeri 2 Rantauprapat
2. Guru MTs Negeri 2 Rantauprapat
3. Staf MTs Negeri 2 Rantauprapat

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Rantauprapat yang beralamat di Jalan WR. Supratman No. 206 KM. 3,5 Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar, orang tua siswa menyatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut berkembang cepat serta peneliti juga ingin melihat bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

⁴⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 79.

Waktu Penelitian

No	Uraian	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Perencanaan Penelitian												
3	Pengumpulan data objek penelitian												
4	Observasi partisipatif												
5	Wawancara (interview)												
6	Pengelolaan data												
7	Penyusunan laporan												

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observer.⁴⁹

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri 2 Rantauprapat. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang yaitu pewawancara dan responden untuk memperoleh data dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam wawancara ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam arti responden diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara

⁴⁹Jemmy Rumengan, (2003), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 66.

⁵⁰Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186.

yang telah disusun. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala dan guru di madrasah tersebut.

Wawancara yang dilakukan baik secara langsung (*face to face*) maupun menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Data primer yang akurat, luas dan mendalam dilakukan melalui tanya jawab langsung berupa wawancara dengan pihak berkompeten baik informan utama maupun informan pendukung.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara kekeluargaan yaitu menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada individu yaitu kepala madrasah sebagai informan kunci dan guru sebagai informan pendukung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan karena informan terlibat langsung dengan pelaksanaan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang profil MTs Negeri 2 Rantauprapat, sarana prasarana, keadaan siswa, guru, dan karyawan dan sebagian umum data-data sekolah.

E. Koding/Pengkodean Data

Langkah penting sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada data atau materi yang diperoleh. Koding atau pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding sangatlah penting dalam penelitian kualitatif guna memudahkan peneliti dalam menarasikan dan menganalisis data secara sistematis serta menemukan kembali data-data yang mungkin terlupakan dengan melihat catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data model Miles dan Huberman, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data⁵¹

1. Reduksi data

Yaitu proses merangkum, menyederhanakan dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah diperoleh lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasar apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan/ verifikasi data

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Setelah seluruh data dikategorikan dan disajikan, maka tahap akhir dari analisis data adalah dengan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih kokoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba adalah kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁵²

⁵¹Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 6, Bandung: Citapustaka Media, hal. 147.

⁵²*Ibid*, hal. 165.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil dan temuan yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan pengakuan atau hasil yang terpercaya terhadap temuan dari permasalahan yang telah diteliti. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan keabsahan data atau pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca serta agar disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam proses penelitian.

2. Transferabilitas (Kebergantungan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau diransfer kedalam konteks lain yang sejenis.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dipercayai oleh para pembaca.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MTs Negeri 2 Rantauprapat

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran, atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya.

Adapun profil MTs Negeri 2 Rantauprapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil MTs Negeri 2 Rantauprapat

No	Identitas Masrasah	
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 2 Rantauprapat
2	NSM	12 111 21 00 00 2
3	NPSN	10263956
4	Izin Operasional	Nomor : 150 Tahun 2009 Tanggal: 13 Oktober 2009 Tahun : 2009

5	Akreditasi	Peringkat : “B” Tanggal : 01 November 2013
6	Alamat Madrasah	Jl. WR. Supratman No. 206 Jl. Binaraga Rantauprapat Jl. Gajah Mada Rantauprapat
7	Kecamatan	Bilah Barat
8	Kelurahan/Desa	Janji
9	Kabupaten/Kota	Labuhanbatu
10	Tahun Berdiri	1986
11	NPWP	00.516.751.5-116.000
12	Nama Kepala Madrasah	Dra. Hj. Nurmawati, MA
13	NIP	19660313 199403 2 003
14	No. Telp/HP	081397948755
15	Kepemilikan Tanah	Pemerintah/Pinjam Pakai
16	Status Tanah	a. Bersertifikat b. Luas Tanah : 1. Janji 6.500 m ² 2. Binaraga 1.500 m ² 3. Gajah Mada 1915m ²

Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa MTs Negeri 2 Rantauprapat memiliki tiga lokasi di alamat yang berbeda yaitu Jl. WR. Supratman No. 206, Jl. Binaraga Rantauprapat dan Jl. Gajah Mada Rantauprapat.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dari hasil penelitian dan dokumentasi visi dan misi MTs Negeri 2 Rantauprapat sebagai berikut:

a. Visi

Idola masyarakat dalam mencerdaskan putra-putrinya yang Islami, berakhlakul karimah, berwawasan luas, terampil dan berprestasi yang dilandaskan iman dan taqwa.

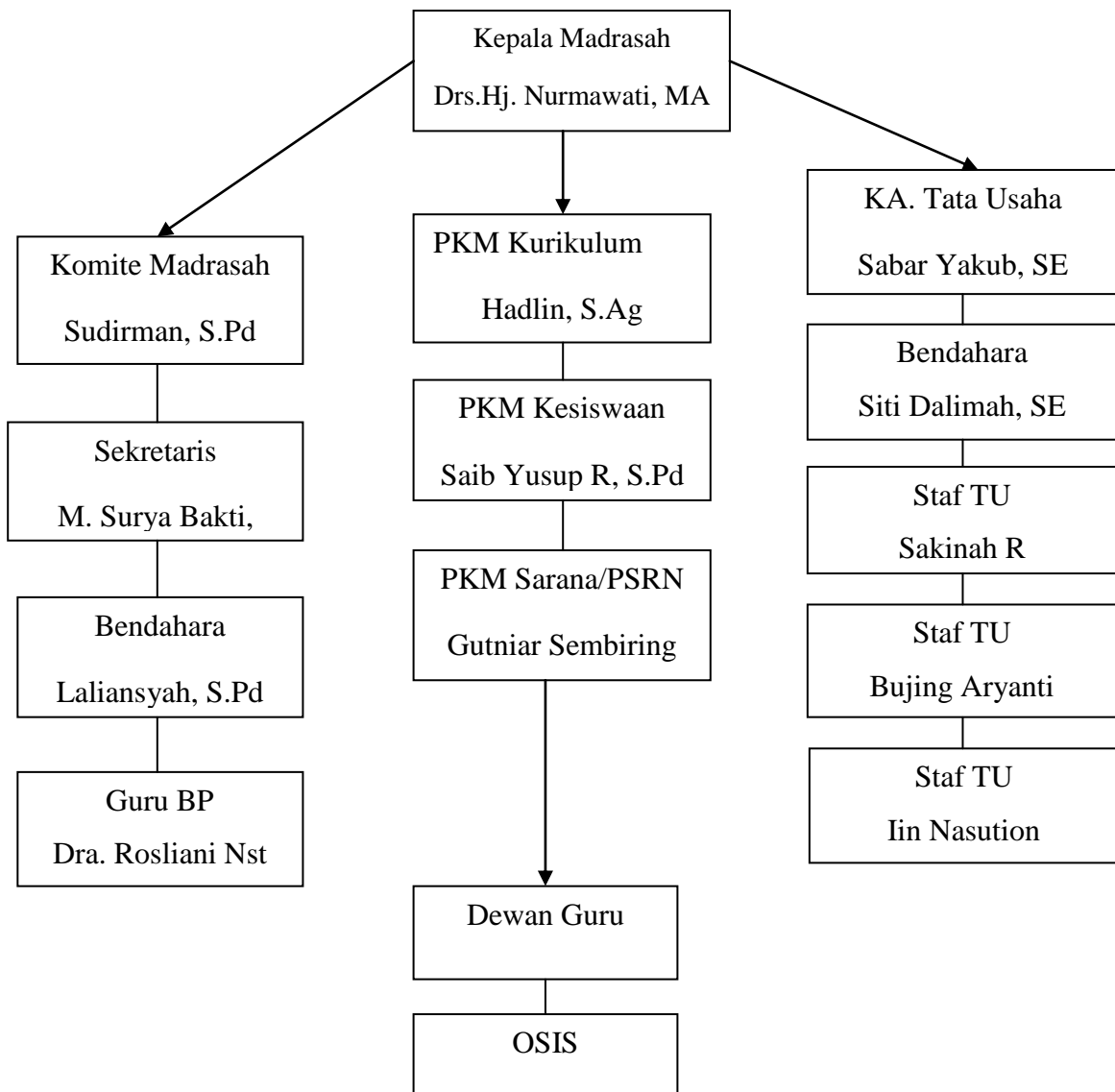
b. Misi

- 1) Mengupayakan tenaga guru yang professional dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi dan berdisiplin
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang tertib, efektif dan efisien
- 3) Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang islami
- 4) Mengembangkan kemampuan dan gairah belajar mandiri untuk mencapai kognitif, afektif dan psikomotorik
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana bidang pendidikan dan ibadah
- 6) Mengupayakan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan
- 7) Membina hubungan baik serta partisipasi aktif antar sekolah, pemerintah dan masyarakat

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rantauprapat

Salah satu komponen yang terpenting oleh MTs Negeri 2 Rantauprapat adalah struktur organisasi. Karena melalui struktur organisasi tergambar jelas tentang system pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasi tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi MTs Negeri 2 Rantauprapat tahun ajaran 2017/2018 dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dari struktur organisasi di atas, tergambar bahwa kepala MTs Negeri 2 Rantauprapat memiliki wewenang yang besar dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, namun tanggung jawab tidak mutlak hanya pada kepala madrasah saja melainkan tanggung jawab juga di emban oleh guru, tata usaha, murid dan sumber daya manusia lainnya yang berada di lembaga pendidikan tersebut.

4. Data Guru di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Guru adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya diklarifikasi melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan		PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Madarasa	-	1	-	-	1
2	Guru PNS	7	15	-	-	22
3	Guru Honorer	-	-	8	21	29
4	Staf Tata Usaha	2	2	-	-	4
5	Staf TU Honorer	-	-	1	4	5
Jumlah						61

Sumber Data : Ruang Tata Usaha Mts Negeri 2 Rantauprapat

Dari data tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Rantauprapat, rata-rata sudah mendapat gelar Strata 1. Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di MTs Negeri 2 Rantauprapat memiliki 22 status guru yaitu pegawai negeri sipil (PNS) dan 29 status guru Non pegawai negeri sipil (Non PNS), 4 orang tata usaha berstatus pegawai negeri sipil (PNS), serta 5 orang tata usaha berstatus Non pegawai negeri sipil (Non PNS). Jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan berjumlah 61 di MTs Negeri 2 Rantauprapat.

5. Data Siswa MTs Negeri 2 Rantauprapat

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan suatu madrasah. Semakin banyak siswa maka semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut dalam pandangan masyarakat. Adapun jumlah keseluruhan siswa/I di MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data Siswa/I MTs Negeri 2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas Siswa	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	9	144	168	312
2	Kelas VIII	7	137	143	280
3	Kelas IX	6	105	127	232
	Jumlah	22	386	438	824

Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 2 Rantauprapat

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Rantauprapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Rantauprapat

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket
1	Ruang Kelas	22	-	-	-	-	
2	Ruang Perpustakaan	2	-	-	-	-	
3	Ruang Lab IPA	1	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	-	-	-	-	
5	Ruang Guru	3	-	-	-	-	
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	
7	Musholla	1	-	-	-	-	

8	Ruang BK	1	-	-	-	-	
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	
10	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	
11	Gudang	1	-	-	-	-	
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
13	Kamar Mandi Kepala	1	-	-	-	-	
14	Kamar Mandi Guru	3	-	-	-	-	
15	Kamar Mandi Siswa	3	-	-	-	-	
16	Kamar Mandi Siswi	3	-	-	-	-	
17	Halaman/Lapangan Olahraga	3	-	-	-	-	

Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Rantauprapat telah memenuhi syarat bagi semua sebuah madrasah meskipun keadaan sarana dan prasarana tersebut tidak semuanya baik dan dapat digunakan, hanya beberapa yang mengalami kerusakan ringan.

7. Kurikulum

Standar isi kurikulum yang digunakan dalam pengembangannya mengadakan pendekatan dengan stakeholders secara horizontal dan vertikal. Dalam pengembangan proses pendidikan, strategi yang digunakan adalah memaksimalkan penggunaan K-13. Sedangkan strategi yang digunakan untuk

mencapai standar kompetensi kelulusan adalah menyeleksi input, meningkatkan kualitas pembelajaran baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulan tengah semester, semester maupun akhir tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk muatan lokal dengan didasari pada kurikulum 2013.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi dan pengamatan langsung di lapangan.

1. Bentuk Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Strategi ialah suatu rencana yang disusun dan ditetapkan sebagai arah dan tujuan yang diinginkan. Dari hasil wawancara bersama kepala madrasah tentang penggunaan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya.Saya menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi tersebut disusun mulai dari perencanaan sampai dengan penetapan tujuan strategi yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di madrasah ini. Waktu saya untuk menetapkan strategi yang telah dirancang adalah setiap hari namun setiap pergantian semester saya biasanya mengubah strategi jika dirasa strategi tersebut sudah berhasil dan sudah benar-benar diterapkan oleh guru, staf tata usaha. Target utama untuk strategi yang diterapkan adalah guru terutama guru mata pelajaran karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa untuk proses meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk waktu yang diperlukan dalam menerapkan strategi tersebut tidak bisa dipastikan, namun

sampai strategi benar-benar berhasil. Strategi yang digunakan juga bertujuan untuk memudahkan para guru dan staf dalam pelaksanaan tugasnya, begitu juga dengan siswa. Cara kepala madrasah menerapkan strategi tersebut dimuali dengan musyawarah terhadap para guru dan staf tata usaha”.⁵³

Hasil wawancara dengan guru mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memberi pernyataan sebagai berikut:

“Ya. Sepengetahuan saya kepala madrasah menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi juga diterapkan setiap hari namun biasanya setiap pergantian semester kepala madrasah mengubah strateginya jika strategi tersebut dirasa sudah mencapai tujuan dan para guru, staf tata usahabeserta siswa sudah benar-benar menerapkan bentuk-bentuk strategi yang telah ditetapkan. Cara kepala madrasah menerapkan strategi awalnya musyawarah terlebih dahulu kepada sumber organisasi apakah strategi tersebut memberatkan atau tidak. Target utama strategi tersebut adalah para guru mata pelajaran karena guru yang berkomunikasi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar, serta waktu yang dibutuhkan yaitu sampai strategi benar-benar sudah mencapai tujuan”.⁵⁴

Dari pernyataan kepala Madrasah dan guru, staf tata usaha juga memberi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Ya. Kepala madrasah menggunakan strategi, strategi tersebut tidak hanya diperuntukkan kepada pada guru mata pelajaran saja tapi juga kepada staf untuk lebih profesional dalam melaksanakan tanggungjawab. Biasanya kepala madrasah mengubah strateginya jika strategi sudah benar-benar berhasil dan mencapai tujuan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan staf tata usaha maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah benar menggunakan strategi yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk tercapainya tujuan utama yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat.

⁵³Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Dra. Hj. Nurmawati, MA) pada tanggal 24 Maret pukul 10.30

⁵⁴Hasil wawancara dengan Guru (Ruslan, S.Pd) tanggal 21 Maret 2018 pukul 11.00

⁵⁵Hasil wawancara dengan Staf (Sakinah R) tanggal 22 Maret Pukul 10.00

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat mengenai bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau memaparkan bentuk-bentuk strategi sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan strategi fasilitatif yang artinya sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Saya menggunakan strategi fasilitatif karena madrasah kami banyak menghadapi hambatan terutama dalam bidang sumber daya. Strategi digunakan setiap hari sampai tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan strategi diterapkan melalui musyawarah kepada para guru terlebih dahulu. Bentuk strategi yang telah dirancang dan Insya Allah akan terlaksana setiap hari yaitu menerapkan sholat lima waktu pada siswa, terutama pada waktu dzuhur dan ashar karena pada waktu itu siswa masih dalam lingkungan sekolah sehingga saya, guru, staf dan warga sekolah lainnya dapat memantau berjalannya program tersebut. Kemudian untuk guru saya menerapkan bahwasanya guru harus kreatif dalam penggunaan atau pembuatan media pembelajaran karena sarana dan prasarana di madrasah ini masih terbilang kurang memadai. Program yang saya rancang tersebut mengajarkan siswa agar selalu ingat kepada Allah dan agar selalu melaksanakan kewajibannya dan kepada guru agar lebih aktif dan kreatif. Kemudian guru tidak saya izinkan menggunakan handphone pada saat mengajar karena akan menimbulkan dampak kepada siswa dan profesional kerja dan Alhamdulillah strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”.⁵⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru di MTs Negeri 2 Rantauprapat mengenai bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah dengan strategi fasilitatif yaitu dengan cara selalu berkomunikasi kepada kami para guru serta mengadakan rapat atau musyawarah setiap bulan untuk mendapat saran, ide, gagasan dan masukan dari guru maupun pegawai yang ada di madrasah ini. Dengan begitu kepala madrasah mendapat keputusan terbaik untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah strategi yang menerapkan siswa

⁵⁶Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Dra. Hj. Nurmawati, MA) tanggal 24 Maret 2018 pukul 10.00

agar melaksanakan sholat lima waktu terlebih pada waktu sholat dzuhur dan ashar karena pada waktu itu siswa masih berada di sekolah sehingga pihak sekolah masih dapat memantau siswa untuk melaksanakan program tersebut. Kepada guru, kepala sekolah menerapkan program media pembelajaran yang kreatif terkait sarana dan prasarana di madrasah ini kurang memadai. Kami juga tidak diizinkan oleh kepala madrasah menggunakan handphone pada saat mengajar. Saya sangat setuju dengan strategi tersebut dan Alhamdulillah strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini”.⁵⁷

Dilanjutkan wawancara dengan Staf Tata Usaha yang sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah dan Guru mengenai bentuk strategi yang telah dirancang dan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat, beliau memberi penjelasan bahwa:

“Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan cara beradaptasi serta menjalin komunikasi dengan baik terhadap guru, pegawai maupun siswa. Kepala madrasah juga selalu memudahkan para guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan baik maupun bermusyawarah. Bentuk strategi yang dilaksanakan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah membantu serta memotivasi siswa menerapkan sholat lima waktu, kita dapat memantau siswa melakukan program tersebut yaitu sholat dzuhur dan ashar karena pada saat itu siswa masih berada di lingkungan sekolah. Kepada guru, kepala madrasah menerapkan program media pembelajaran yang kreatif, sama halnya dengan staf tata usaha. Kepala madrasah tidak pernah membedakan apapun terkait usaha yang dilakukan untuk proses meningkatkan kualitas madrasah, kalau soal handphone saya tidak dilarang namun tetap harus profesional dalam bekerjadan Alhamdulillah strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada Kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha, kepala madrasah menjalankan bentuk strategi yaitu sholat lima waktu terhadap siswa serta kepada para guru kepala madrasah menerapkan strategi kreatif dalam hal pembuatan media pembelajaran karena sarana dan prasarana di dalam madrasah tersebut memang kurang memadai. Dengan adanya strategi tersebut, guru lebih

⁵⁷Hasil wawancara dengan Guru tanggal 21 Maret 2018 pukul 11.00

⁵⁸Hasil wawancara dengan Staf tanggal 22 Maret Pukul 10.00

terampil dalam hal pembuatan media pembelajaran sehingga membantu siswa untuk belajar lebih aktif.

2. Kendala Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat.

Kendala ialah suatu hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda atau sulit pelaksanaannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai hambatan kendala dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah memaparkan:

“Ya tentu saja, namun sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan, hanya saja kami harus bisa membagi waktu dengan baik karena terdapat tiga lokasi sekolah yang berbeda. Kendala lain juga karena sumber daya guru yang belum mencukupi pada saat memenuhi jam pelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti komputer. Namun, hambatan tersebut tidak menjadi kendala besar bagi kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya selaku kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru-guru agar tetap profesional dan dapat membagi waktu dengan baik serta mampu menciptakan media-media pembelajaran yang kreatif agar tidak menyulutkan minat belajar siswa”.⁵⁹

Peneliti memperoleh hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau memaparkan:

“Kendala yang sering terjadi karena sekolah memiliki tiga lokasi yang berbeda, karena hal itu kami selaku guru terutama saya berpendapat bahwa terkadang sulit untuk membagi waktu, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan niat kami untuk melakukan yang terbaik kepada siswa dan kami juga harus bisa membagi waktu dengan baik agar tujuan utama strategi yang telah dirancang kepala madrasah yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di madrasah ini.”.⁶⁰

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah dan guru, staf tata usaha juga memiliki jawaban yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

⁵⁹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 24 Maret pukul 10.30

⁶⁰Hasil wawancara dengan tanggal 21 Maret 2018 pukul 09.00

“Kendala yang terjadi karena adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda menyebabkan kami terkadang sulit untuk membagi waktu, kendala juga terjadi karena kesibukan yang berbeda-beda, sumber daya guru yang belum mencukupi untuk memenuhi jam pelajaran, sarana dan prasarana juga menjadi kendala bagi kami. Namun, kendala tersebut tidak menjadikan kami malas dan berhenti melakukan yang terbaik untuk madrasah ini dan kami berusaha semaksimal mungkin membagi waktu dengan baik. Kalau untuk para staf, saya rasa kendala tidak seperti yang dialami para guru karena meskipun sekolah memiliki tiga lokasi yang berbeda namun staf juga tersedia pada setiap sekolah. Jadi, saya rasa kendala yang dialami staf tidak ada”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat tiga lokasi madrasah yang berbeda, kurangnya sumber daya guru mata pelajaran dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dalam hal ini pihak madrasah masih memikirkan kembali solusi yang terbaik untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut.

3. Dukungan yang Diberikan Sumber Daya Organisasi Kepada Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dukungan ialah suatu bantuan atau motivasi yang diberikan oleh seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok lainnya. Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai dukungan yang diberikan sumber daya organisasiterhadap kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebagai berikut:

“Ya. Sumber daya organisasi memberikan banyak dukungan. Dukungan yang diberikan sumber daya organisasi kepada saya sangatlah banyak, contohnya yaitu membantu saya dalam menerapkan strategi dengan baik. Saya juga menjalin komunikasi dengan baik kepada para guru secara formal maupun non formal untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan efektif, saya juga berharap adanya penambahan sumber daya guru dan setiap hari saya

⁶¹Hasil wawancara dengan Staf (Sakinah R) tanggal 22 Maret Pukul 10.00

meminta kepada guru untuk melakukan yang terbaik terhadap siswa dalam proses belajar mengajar termasuk dalam hal pembuatan media pembelajaran yang kreatif oleh guru. Dan para guru sangat antusias dalam hal tersebut”.⁶²

Hasil wawancara peneliti dengan Guru menunjukkan adanya kesamaan jawaban dengan kepala madrasah, beliau memaparkan:

“Ya, sumber daya organisasi menurut saya banyak memberikan dukungan terhadap kepala madrasah, yaitu sumber daya organisasi membantu kepala madrasah dengan cara bekerjasama menerapkan strategi yang telah disampaikan kepala madrasah kepada kami, kemudian kami juga membantu dalam hal melengkapi sarana dan prasarana misalnya komputer. Seperti hari senin yang akan datang, madrasah akan melaksanakan simulasi untuk menghadapi UNBK namun yang menjadi kendala terbesarnya adalah komputer. Kami para guru berinisiatif meminjam kepada wali murid yang memiliki komputer, dan untuk siswa yang tidak memiliki kamilah yang akan meminjamkannya”.⁶³

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru, staf tata usaha juga menunjukkan adanya kesamaan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Ya. Sumber daya organisasi banyak memberi dukungan, contohnya kami saling bekerjasama dalam hal menerapkan strategi yang telah disusun oleh kepala madrasah. Begitupun dengan para guru, mereka antusias dan saling membantu dalam hal membuat media pembelajaran yang kreatif agar berjalannya proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien”.⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Guru dan Staf dapat disimpulkan bahwa solusi yang diharapkan adalah adanya penambahan SDM terutama guru bidang mata pelajaran agar tiga lokasi sekolah yang berbeda tidak lagi menjadi kendala para guru yang sudah ada, kemudian diharapkan sarana dan prasarana juga secepatnya terpenuhi di MTs Negeri 2 Rantauprapat.

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 24 Maret 2018 pukul 10.30

⁶³Hasil wawancara dengan Guru tanggal 21 Maret 2018 pukul 11.00

⁶⁴Hasil wawancara dengan Staf tanggal 22 Maret Pukul 10.00

4. Dampak Positif Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah mengenai dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah memberi pemaparan sebagai berikut:

“Ya, saya pribadi merasakan banyak dampak positif yang diperoleh. Dengan adanya strategi yang telah direncanakan, maka hasil yang kami peroleh yaitu semakin hari semakin bertambahnya minat siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu terlebih sholat dzuhur dan ashar. Siswa juga lebih aktif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa jauh lebih menghargai guru dan warga sekolah lainnya semenjak strategi tersebut kami terapkan. Alasan saya mengapa saya menerapkan strategi sholat lima waktu karena saya ingin mengajarkan pada seluruh warga sekolah bahwa apapun kegiatan yang kita lakukan tetaplah Allah yang harus kita dahulukan, kemudian saya menerapkan strategi kepada guru untuk menciptakan media yang kreatif agar siswa tidak merasakan kebosanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian untuk guru juga diharapkan mampu menciptakan media-media yang kreatif dan juga mengasah ilmu agar lebih berkembang. Saya rasa sumber daya organisasi tidak merasa keberatan karena hingga saat ini strategi berjalan dengan baik”.⁶⁵

Begitupun dengan jawaban kepala madrasah, guru juga memberikan jawaban yang hampir sama mengenai dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memaparkan:

“Banyak hal dan dampak positif yang saya terima. Salah satunya menjadikan guru lebih kreatif dalam hal pengadaan media pembelajaran. Kami juga bekerja keras agar siswa di dalam kelas lebih aktif dengan adanya media pembelajaran yang telah kami buat. Kami merasakan bahwa strategi yang dirancang oleh kepala sekolah juga meningkatkan minat belajar siswa, strategi yang dirancang tersebut sangat baik hasilnya. Begitu juga dengan strategi kepala madrasah dalam mewajibkan sholat lima waktu terkhusus dzuhur dan ashar kepada siswa, hasilnya sangat memuaskan yaitu siswa tidak lagi bermalas-malasan jika waktu sholat telah tiba meskipun masih dipantau oleh guru dan pihak yang terkait. Kemudian dalam hal pembuatan media

⁶⁵Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Dra. Hj. Nurmawati, MA) pada tanggal 24 Maret pukul 10.30

pembelajaran yang kreatif sangat membantu siswa untuk lebih giat belajar karena adanya media pembelajaran yang kreatif oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak lagi terhambat karena kurangnya sarana seperti sebelum diterapkan strategi kepala sekolah tersebut”.⁶⁶

Pernyataan kepala madrasah dan guru, sejalan dengan jawaban staf tata usahaterhadap hasil wawancara, staf tata usaha memaparkan:

“Banyak hasil yang telah kami peroleh dalam strategi yang telah dirancang oleh kepala madrasah, yaitu siswa sekarang lebih mendahulukan sholat daripada yang lainnya. Siswa juga lebih aktif dikelas dan perubahan siswa ke arah yang lebih baik sangat terlihat. Hal itu membuat kami para guru sangat bahagia, kami pun juga akan lebih giat lagi dalam membina dan mengajarkan siswa menjadi yang lebih baik”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Guru dan Staf, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi yang dirancang oleh kepala madrasah bisa dikatakan cukup sesuai dengan harapan yang diinginkan pihak madrasah. Adapun hasil yang diperoleh dari strategi yang dirancang kepala sekolah tersebut yaitu mampu menjadikan siswa lebih peduli dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, siswa juga lebih aktif di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dibuktikan dengan nilai siswa mampu mencapai nilai KKM. Tidak hanya itu, respon positif dari masyarakat terhadap MTs Negeri 2 Rantauprapat juga diperoleh dan menjadikan motivasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di lapangan terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang

⁶⁶Hasil wawancara dengan Guru 2 tanggal 21 Maret 2018 pukul 11.00

⁶⁷Hasil wawancara dengan Staf 2 pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11.20

dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik, hanya saja para guru masih kesulitan membagi waktu dikarenakan adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang:

1. Bentuk Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Stratogos*" yang artinya ilmu para jenderal untuk suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu siasat, ide dan rencana digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, dari hasil penelitian dapat dipastikan bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatif yaitu dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif juga menjadikan guru sebagai teman harian agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah dibutuhkan figur seorang

⁶⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Bahasa Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.

kepala madrasah yang mempunyai kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang baik dan amanah. Karena baik buruknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat dilihat siapa pemimpinnya.

Bentuk strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepala madrasah adalah membantu siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu serta mendorong para guru untuk membuat media pembelajaran yang kreatif agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Kepala madrasah juga melakukan strategi dengan cara musyawarah atau sharing terhadap guru dan staf untuk saling berbagi dan mengetahui hasil dari strategi yang kepala madrasah lakukan apakah strategi tersebut berhasil atau malah membuat guru dan siswa merasa terbebani. Musyawarah dilakukan agar antara kepala madrasah dan para guru saling terbuka dan berkomunikasi dengan baik, saling berbagi ide dan solusi untuk berjalannya program yang telah dirancang serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

2. Kendala Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat.

Hasil temuan dan wawancara menunjukkan bahwa kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidaklah begitu banyak, kendalanya ialah karena terdapat tiga lokasi sekolah yang berbeda dan sedikit kesulitan dalam pembagian waktu pada saat jam pelajaran. Kemudian kendala lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana terutama pada media pembelajaran sehingga para guru harus benar-benar kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran pada saat mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala atau hambatan adalah halangan atau rintangan.⁶⁹

Kendala atau hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kendala adalah keadaan yang menyebabkan kegiatan atau suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik atau tertunda pelaksanaannya.

Dari analisis peneliti bahwa kendala yang terjadi di MTs Negeri 2 Rantauprapat tidaklah begitu berarti, karena segala kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan sangat baik. Strategi yang disusun oleh kepala madrasah juga dilaksanakan dengan baik oleh guru dan staf.

3. Dukungan yang Diberikan Sumber Daya Organisasi Kepada Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dukungan adalah segala bentuk informasi verbal maupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil temuan peneliti bahwa dukungan yang diperoleh oleh kepala madrasah dari sumber daya organisasi yang ada di madrasah tersebut adalah para guru dan staf memberikan motivasi serta membantu berjalannya

⁶⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 63.

⁷⁰Slameto, (2005), *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta

strategi dengan baik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dukungan lain juga diperoleh melalui musyawarah setiap bulan, dalam hal tersebut kepala madrasah menerima ide, masukan dan saran yang diberikan oleh sumber daya organisasi. Dalam hal tersebut, kepala madrasah merasa sangat terbantu dalam proses penerapan strategi yang telah ia rencanakan.

4. Dampak Positif Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat

Dampak positif adalah pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dampak positif yang diperoleh dari pelaksanaan strategi yang dirancang kepala madrasah adalah meningkatnya hasil belajar siswa dan menjadikan guru lebih kreatif dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta guru menjadi kreatif dalam hal pembuatan media pembelajaran. Dampak positif lainnya adalah madrasah menjadi sangat diminati masyarakat terbukti dengan bertambahnya peminat madrasah disetiap tahun ajaran baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatif. Artinya dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif juga menjadikan guru sebagai teman harian agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat, maka dapat diratik kesimpulan bahwa strategi sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan dan program yang telah dirancang dan dilaksanakan kepala madrasah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik.

Karena kepala madrasah melaksanakan strategi yang memang disetujui oleh guru dan staf melalui musyawarah.

Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 sudah cukup baik. Adapun bentuk strategi

2. Yang dilakukan kepala madrasah adalah strategi fasilitatif yaitu mengajak dan membantu siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk selalu kreatif dalam hal pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana.
3. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat tidaklah begitu banyak hanya adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda dan sarana prasarana yang belum mencukupi.
4. Dukungan yang diperoleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik berupa motivasi serta bantuan dari guru dan staf dalam hal pelaksanaan bentuk strategi yang telah ditetapkan.
5. Dampak positif yang diperoleh dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik, yang mana hasilnya adalah guru menjadi lebih kreatif dalam hal pengadaan sarana dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, madrasah juga mendapat respon yang positif oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat, peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya kepala madrasah tidak hanya menerapkan strategi terhadap guru dan staf, melainkan terhadap seluruh jajarannya baik itu wakil kepala madrasah, ketua tata usaha dan seluruh jajarannya.
2. Bentuk strategi yang dilaksanakan oleh pihak madrasah hendaknya tidak hanya sebatas penerapan strategi fasilitatif. Dan tidak hanya program sholat lima waktu kepada siswa dan pembuatan media pembelajaran yang kreatif oleh guru mata pelajaran saja, akan tetapi melibatkan seluruh warga sekolah untuk melakukan hal yang sama agar dapat menjadi contoh yang baik terhadap siswa.
3. Salah satu faktor yang menjadi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat adalah sarana dan prasarana serta terdapatnya tiga lokasi sekolah yang berbeda, sebaiknya penambahan sumber daya organisasi atau guru secepatnya dilaksanakan serta sarana dan prasarana juga segera terpenuhi agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.
4. Dukungan yang diperoleh kepala madrasah dari sumber daya organisasi sudah cukup baik yaitu sumber daya organisasi berkomunikasi baik terhadap kepala madrasah serta membantu kepala madrasah dalam melaksanakan program atau bentuk strategi yang telah dirancang.
5. Dampak positif dari strategi yang digunakan kepala madrasah sudah cukup baik yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran, menjadi madrasah yang juga baik di mata masyarakat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar di madrasah tersebut disetiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA.

- Baafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran; Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992).
- Danim, Sudarwan, *Motivasi, Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Penegelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013).
- Ismail, Mhd. Gade, *Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Syiah Kuala, 1993).
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2017)
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006).
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).
- Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015).
- Puis. A. Partanto & Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 1994).
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Rifa'I, M. Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jebbar, 1996).
- Rochaety, Ety dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

- Rumengan, Jemmy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Setiawan, Bahar Agus & Abd. Muhith, *Transformational Leadership*, (Jakarta: (PT Rajagrafindo Persada, 2013).
- Siagian, P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Sutarto, *Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).
- Suyitno, *JurnalStrategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Blitar: (FKIP Universitas Islam Blitar, 2017).
- Syafaruddin & Asrul Daulay, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012).
- Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007).
- Syafaruddin & Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013)
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2010).

Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007).

Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORASI DALAM RANGKA PENELITIAN YANG BERJUDUL “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2 RANTAUPRAPAT”

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Madrasah

1. Apakah sebagai kepala madrasah ibu menerapkan strategi ?
2. Pada waktu kapan Ibu menerapkan strategi tersebut?
3. Siapa saja target utama ibu dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Berapa lama waktu yang Ibu perlukan untuk menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja bentuk strategi yang Ibu terapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
6. Apakah strategi yang Ibu terapkan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
7. Dalam menerapkan strategi, apakah Ibu mengalami kendala?
8. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut ?
9. Apakah sumber daya organisasi memberi dukungan terhadap strategi yang Ibu terapkan ?

10. Bagaimana dukungan sumber daya organisasi yang ada di madrasah ketika Ibu menjalankan strategi tersebut?
11. Apakah dukungan tersebut dapat membantu Ibu dalam menerapkan strategi ?
12. Apa dampak positif dari strategi Ibu yang telah diterapkan?
13. Apakah sumber daya organisasi juga merasakan adanya dampak positif yang diperoleh ?
14. Bolehkah Ibu mengatakan dampak positif tersebut ?

B. Kepada Guru

1. Apakah kepala madrasah menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?
2. Pada waktu kapan kepala madrasah menerapkan strategi tersebut?
3. Lalu, bagaimana cara kepala madrasah menerapkan strategi tersebut?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan kepala madrasah dalam menerapkan strategi tersebut?
5. Apasaja bentuk-bentuk strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
6. Apakah bapak setuju dengan strategi tersebut ?
7. Apakah strategi yang diterapkan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
8. Dalam menerapkan strategi yang telah dirancang kepala madrasah, apakah bapak mengalami kendala ?
9. Apa saja kendala yang dialami pada saat menjalankan strategi yang diterapkan kepala madrasah ?

10. Bagaimana cara para guru dalam menghadapi kendala tersebut ?
11. Apakah sumber daya organisasi memberikan dukungan terhadap kepala madrasah dalam menerapkan strategi tersebut ?
12. Bagaimana dukungan sumber daya yang ada di madrasah ketika kepala madrasah menjalankan strategi?
13. Apakah dukungan yang diberikan sumber daya organisasi tersebut membantu kepala madrasah dalam menjalankan strategi atau malah sebaliknya?
14. Dalam penerapan strategi, apakah para guru merasakan adanya dampak positif?
15. Apakah dampak positif yang diperoleh dari penerapan bentuk strategi tersebut?

C. Kepada Staf Tata Usaha

1. Apakah kepala madrasah menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?
2. Apakah Ibu juga terlibat dalam penerapan strategi tersebut ?
3. Bagaimana cara kepala madrasah dalam menerapkan strategi tersebut ?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan kepala sekolah dalam menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja bentuk-bentuk strategi yang diterapkan kepala madrasah terhadap staf tata usaha ?
6. Pada saat kapan kepala madrasah menerapkan strategi tersebut ?
7. Apakah strategi yang diterapkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?

8. Dalam menerapkan strategi dari kepala madrasah apakah para staf mengalami kendala ?
9. Apa saja bentuk kendala yang dialami ?
10. Apakah kendala tersebut menghambat penerapan strategi yang telah dirancang kepala madrasah ?
11. Apakah sumber daya organisasi memberikan dukungan terhadap kepala madrasah dalam penerapan strategi ?
12. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sumber daya organisasi yang ada di dalam madrasah?
13. Apakah dukungan tersebut dapat membantu kepala madrasah dalam menerapkan strateginya ?
14. Apakah para staf merasakan adanya dampak positif dari strategi tersebut ?
15. Apa saja bentuk-bentuk dampak positif yang telah diperoleh ?

Lampiran II

DAFTAR HASIL OBSERVASI

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 2

RANTAUPRAPAT

No	Kegiatan	Hasil observasi		Keterangan
		Perilaku/keadaan		
		Ya	Tidak	
A	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran			
1.	Membuat program perencanaan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	√		Ada, perencanaan bentuk-bentuk strategi oleh kepala madrasah
2.	Program pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	√		Ada, melakukan musyawarah minimal satu kali dalam sebulan oleh kepala madrasah
3.	Program penerapan strategi kepala madrasah	√		Ada, strategi diterapkan oleh guru, staf tata usaha dan siswa.
4.	Membuat program perencanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)	√		Ada, melakukan musyawarah terhadap seluruh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu bulan

5.	Melaksanakan program kegiatan MGMP	√		Ada, melaksanakan program kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
6.	Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	√		Ada, menyediakan teknologi informasi
7	Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.	√		Ada, menyediakan komputer dan akses internet
8	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan strategi dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.	√		Ada, mengunjungi kegiatan-kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang telah disusun dalam bentuk-bentuk strategi
B	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa			
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	√		Ada, guru menyampaikan materi dengan menjelaskan secara langsung di dalam kelas
2.	Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	√		Ada, dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan guru dan sesuai dengan bidang guru
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	√		Ada, membuat media pembelajaran dan mempraktikkan secara langsung kepada siswa
4.	Mengevaluasi hasil belajar siswa	√		Ada, mengevaluasi hasil belajar siswa

5.	Menjalin komunikasi dengan baik kepada siswa	√		Ada, menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa setiap hari
----	--	---	--	---

LAMPIRAN III**DOKUMENTASI BERUPA GAMBAR**

